

Pengaruh Ekstrakurikuler *Drumband* terhadap Disiplin Bermusik Anak

Ayu Lirana Suryaning Harlambang^{1✉}, Angga Fitriyono¹, Tarich Yuandana¹

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received July 1, 2024

Revised July 16, 2024

Accepted July 18, 2024

Keywords: Drumband extracurricular, Musical discipline, Early childhood



This is an open access article under the CC BY-NC license

Copyright © 2024 by Author,
Published Universitas Trunojoyo
Madura

ABSTRAK

The objective of this study is to examine the impact of extracurricular drumband activities on children's musical discipline. The research employs a quantitative approach utilizing a one-group pretest-posttest experimental design. Data were collected through pre-research interviews, documentation, and validated observations. The sample was drawn using a saturated sampling technique, encompassing the entire population, resulting in 31 respondents from TK Anna Husada Bangkalan. The findings indicate that the observation sheet's validity, comprising 8 items, reached a value of 87.5%, categorizing it as highly valid. Data analysis included normality tests and hypothesis testing using t-tests. The normality test results revealed that the pre-test value was $0.098 > 0.05$ and the post-test value was $0.078 > 0.05$, indicating a normal data distribution. The hypothesis test showed that the calculated t-value (t_{count}) was 41.375, exceeding the critical t-value (t_{table}) of 2.04227, leading to the acceptance of the alternative hypothesis (H_a) and rejection of the null hypothesis (H_0). Consequently, it can be concluded that extracurricular drumband activities positively influence children's musical discipline. This research suggests that incorporating drumband activities in early childhood education can significantly enhance children's musical discipline. Schools and educators might consider integrating such extracurricular activities into their curriculum to foster better discipline and potentially improve overall academic and personal development outcomes for children. Future research could explore long-term effects and the impact of similar activities on other areas of children's growth.

✉ Corresponding Author

Address : Bangkalan, Indonesia

Email : 200651100077@student.trunojoyo.ac.id

Pendahuluan

Karakter adalah perwujudan penting dari proses pendidikan di setiap jenjang sekolah ditunjukkan oleh pandangan Suyanto Kurniawan, (2016) yang menganjurkan agar pendidikan karakter dimulai pada usia dini karena berdampak signifikan terhadap kapasitas anak untuk mencapai potensi maksimalnya. Hal ini merupakan perwujudan penting dari proses pendidikan. William Bennet, seperti yang diungkapkan oleh Kurniawan pada tahun 2016, menekankan bahwa sekolah memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kepribadian dan membentuk karakter siswa. Pasal 3 dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk karakter serta kebudayaan negara, dengan maksud untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.

Saat ini pendidikan karakter menjadi masalah utama yang sering dibahas di tingkat pendidikan karena pada zaman sekarang menjalankan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan mengingat terdapat banyak kejadian yang menunjukkan krisis terhadap karakter. Salah satu karakter yang perlu dimiliki setiap anak adalah disiplin. Pentingnya peningkatan karakter disiplin ditegaskan oleh keadaan saat ini bahwa masih banyak terjadi perilaku yang menyimpang dan bertentangan dengan prinsip kedisiplinan. Lebih lanjut menurut Wuryandani et al., (2014), perilaku tidak disiplin meliputi berbagai perilaku seperti tidak tiba di sekolah tepat waktu, tidak mengenakan seragam yang sesuai, dan tidak menaati peraturan lain yang diberlakukan oleh sekolah. Anak-anak belajar tentang tindakan yang benar dan salah, serta bagaimana menerapkan pengendalian diri, melalui penerapan disiplin (Harjanty & Mujtahidin, 2022). Mengajarkan kedisiplinan kepada anak-anak memiliki dampak penting, karena hal ini akan membawa pengaruh besar terhadap perjalanan kehidupan mereka di masa depan.

Karakter disiplin di sekolah tidak hanya diberikan pada saat pembelajaran formal saja, tetapi juga diberikan dalam di luar pembelajaran formal. Pratiwi, (2020) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada kegiatan yang tidak termasuk dalam jam pembelajaran formal di sekolah, dan dirancang dengan maksud untuk meningkatkan kepribadian siswa. Kegiatan *drumband* merupakan contoh kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan manfaat positif bagi siswa, baik dalam pengembangan karakter maupun peningkatan prestasi. Kata "*drumband*" pertama kali digunakan oleh Yono Asriliyanti et al., (2019) untuk merujuk pada sekelompok individu yang secara kolektif melakukan aktivitas bermain musik dengan berbaris sambil berjalan.

Pada saat bermain *drumband* anak diwajibkan untuk berdisiplin tinggi karena kegiatan *drumband* merupakan kegiatan bermain musik ansambel atau bermain musik secara bersama-sama dengan jenis alat musik yang berbeda, maka dari itu dibutuhkan disiplin tinggi antar pemainnya seperti pada saat perpaduan dan jeda suara antar alat musik dapat menjadi contoh tingkat kedisiplinan antar pemain. Dengan kata lain, ekstrakurikuler *drumband* mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan perkembangan karakter seseorang. Sejalan dengan pendapat dari Irawana & Desyandri (2019) yang mengemukakan bahwa pendidikan musik menumbuhkan pengembangan kebiasaan seperti disiplin, toleransi, sosialisasi, demokrasi, dan kesadaran lingkungan.

TK Anna Husada merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan *drumband*. Pada saat peneliti melaksanakan wawancara pra penelitian dengan kepala sekolah memperoleh hasil bahwa bahwa kedisiplinan anak masih kurang seperti contoh pada saat anak masih terdapat anak yang belum mampu untuk menggunakan benda sesuai fungsinya, tidak mengembalikan benda sesuai tempat semula, tidak mengikuti arahan

guru, dan masih terdapat anak yang ramai atau mengganggu temannya pada saat pembelajaran sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh ekstrakurikuler *drumband* terhadap disiplin bermusik anak. Pemecahan permasalahan krisis karakter khususnya karakter disiplin saat ini menjadi tujuan dari penelitian ini, yang bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Penanaman karakter disiplin pada anak dapat diimplementasikan oleh sekolah melalui salah satu kegiatan yakni kegiatan ekstrakurikuler *drumband*.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan jenis *one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan di TK Anna Husada yang berlokasi di Bangkalan. Pada penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel Sugiyono (2019). Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel yakni anak kelompok A yang berjumlah 31 anak.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara pra penelitian, dokumentasi, dan observasi. Pada lembar observasi terdapat 8 item pernyataan yang telah divalidasi oleh validator ahli dan memperoleh hasil 87,5%, maka dari itu dapat dikatakan valid serta dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Alat pengukuran pada penelitian ini menggunakan *rating scale*. Rencana penelitian ini terdapat 3 tahapan yakni, kegiatan *pre-test* atau sebelum perlakuan, *treatment* atau pemberian perlakuan, dan *post-test* atau setelah perlakuan. Peneliti melakukan penilaian pada saat *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh ekstrakurikuler *drumband* terhadap disiplin bermusik anak. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan uji-t. Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2019).

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari data hasil *pre-test*, *treatment*, dan *post-test* pada saat penelitian di TK Anna Husada. Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan pedoman lembar observasi yang terdiri dari 3 indikator disiplin dan di dalamnya terdapat 8 item pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Instrumen lembar observasi

Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Disiplin waktu	1,2,3	3
Disiplin belajar	4,5,6	3
Disiplin sikap	7,8	2
Total		8 butir pernyataan

Pada tahap ini terdapat 31 anak yang diberikan *treatment* berupa kegiatan *drumband*. Sebelum danya *treatment* dilakukan tes awal untuk mengetahui disiplin bermusik anak pada awal kegiatan yang kemudian setelah itu dilaksanakan *treatment* sebanyak 3 kali *treatment*. Setelah dilakukan *treatment* selanjutnya yaitu tahap setelah diberi *treatment*/perlakuan yang dimana peneliti melaksanakan penilaian kembali hasil akhir setelah anak diberikan *treatment*. Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil rata-rata pretest-posttest

Sebelum perlakuan	Setelah perlakuan	Hasil skor kenaikan
13,35	27,39	14,04

Pada tahap selanjutnya yaitu uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Normalitas sebelum dan sesudah perlakuan

Sebelum Perlakuan		
<i>Statistic</i>	Df	Sig.
0,943	31	0,098
Setelah Perlakuan		
<i>Statistic</i>	Df	Sig.
0,943	31	0,098

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil signifikansi dari hasil *pre-test* yaitu $0,098 > 0,05$ dapat dikatakan data berdistribusi normal. Pada hasil signifikansi dari *post-test* memperoleh hasil $0,078 > 0,05$ yang dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak ekstrakurikuler *Drumband* terhadap disiplin bermusik anak. Pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah hasil uji t, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ H_a ditolak dan H_0 diterima. Pada uji hipotesis menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Berikut ini hasil uji-t yang diperoleh menggunakan bantuan *software SPSS 20* pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji-t

Paired Samples Test									
	Mean	Std. Deviation	Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Error Mean		Lower	Upper			
Pair 1	disiplin pretest - disiplin posttest	14.032	1.888	.339	-14.725	-13.340	41.375	30	.000

Selanjutnya, untuk mengetahui t_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi dapat dilihat pada gambar 1. Berdasarkan hasil uji-t tabel 4 dapat dilihat bahwa t_{hitung} diperoleh sebesar $41,375 > t_{tabel}$ sebesar 2,04227. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh ekstrakurikuler *drumband* terhadap disiplin bermusik anak.

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.10245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44891	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.37462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.33060	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.29216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.25814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.23099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.20781	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.18703	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.16879	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.15215	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.13691	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.12292	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10982	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09730	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07561	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.06587	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.05666	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.04790	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.03954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.03153	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.02383	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.01641	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.00923	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518

Gambar 1. Tabel Distribusi

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di TK Anna Husada yang terletak di Bangkalan. Penelitian ini menggunakan 31 responden. Sesuai dengan tujuan yang telah dibahas sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah *drumband* dapat mempengaruhi disiplin anak. Penanaman kebiasaan disiplin sejak usia dini sangat penting karena berdampak besar pada kehidupan selanjutnya. Disiplin, menurut Djafar & Kasidin, (2021), adalah kunci kesuksesan. Mengingat bahwa disiplin sangat penting bagi setiap anak, penting untuk menanamkan disiplin sejak dini. Disiplin yang ditanamkan sejak dini dapat membantu anak belajar mengikuti aturan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kedisiplinan anak di TK Anna Husada masih rendah pada saat sebelum diberikan *treatment*. Kedisiplinan anak meningkat setelah diberi perlakuan menggunakan kegiatan *drumband* sebanyak tiga kali perlakuan. Menurut Mahardika (2024), latihan *drumband* dapat digunakan sebagai salah satu cara pendidik untuk mencapai tujuan proses pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini. Hasil uji hipotesis, di mana nilai bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $41,375 > 2,04227$, menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa kegiatan *drumband* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. Artinya, ada pengaruh kegiatan *drumband* terhadap disiplin dalam bermusik anak, yang didasarkan

pada perlakuan sebanyak tiga kali, yang dapat menyebabkan anak lebih disiplin daripada sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Rakhmansyah (2018), yang menemukan bahwa pengembangan karakter siswa dapat dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler *drumband* karena kegiatan ini dapat mengembangkan minat dan bakat siswa. Selain itu, karena kegiatan ekstrakurikuler *drumband* terdiri dari bermain musik bersama dengan berbagai jenis alat musik, diperlukan disiplin antar pemain. Dengan kata lain, aktivitas ekstrakurikuler *drumband* memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan karakter seseorang. Menurut Irawana & Desyandri (2019), pendidikan musik meningkatkan disiplin, toleransi, sosialisasi, demokrasi, dan kesadaran lingkungan. Dengan kata lain, seni musik sangat berperan dalam memfasilitasi perkembangan karakter.

Ketika kegiatan pemberian perlakuan, semua indikator disiplin termasuk disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin sikap meningkat. Hasil *post-test* anak menunjukkan bahwa dua puluh anak mendapat kategori berkembang sangat baik, dan sebelas anak mendapat kategori berkembang sesuai harapan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa selama kegiatan perlakuan/*treatment* beberapa anak telah mencapai tingkat disiplin yang tinggi seperti kemampuan mereka untuk menggunakan alat sesuai fungsinya, dan dapat mengikuti kegiatan *drumband* dari awal hingga akhir tanpa mengganggu temannya. Selain itu, karena mereka didukung oleh pelatih yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga anak-anak sangat antusias untuk bermain *drumband*. Dengan demikian, pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh anak-anak dan dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Banyak anak yang mengalami peningkatan yang signifikan atau tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Liberante (Widodo, 2016) yang berpendapat bahwa menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif sangat penting karena dapat mempengaruhi perilaku siswa.

Penelitian ini mengacu pada teori dari Mahmudah (2020) tentang langkah-langkah atau proses latihan *drumband* yaitu persiapan; demonstrasi; dan latihan. Peneliti meminta bantuan kepada pelatih untuk membantu peneliti dalam penelitian ini. Studi ini dilakukan pada tiga kali pertemuan: satu kali untuk pengambilan data *pretest*, tiga kali untuk melakukan *treatment*, dan satu kali untuk pengambilan data *posttest* bersamaan dengan *treatment* ketiga. Di antara indikator disiplin tersebut adalah disiplin waktu, belajar, dan sikap. Pernyataan-pernyataan ini dibuat dan disesuaikan sesuai dengan kebutuhan peneliti, dan terdiri dari delapan pernyataan.

Indikator pertama yakni disiplin waktu yang mana meminta anak untuk mengetahui waktu awal saat mereka bermain alat musik selama kegiatan *drumband*. Kemudian, mereka diminta untuk mengikuti kegiatan *drumband* dari awal hingga akhir pembelajaran dan dapat mengikuti irama sesuai tempo atau ketukan. Tujuannya adalah agar anak belajar mengetahui ketepatan tempo atau ketukan yang ada selama kegiatan *drumband* dan menjadi terbiasa untuk mengetahui waktu atau laju yang tepat untuk bermain *drumband*. Sangat penting untuk mengajarkan anak disiplin waktu agar mereka terbiasa tepat waktu. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Apriyanti & Syahid (2021), yang menyatakan bahwa kedisiplinan siswa dapat diukur melalui kepatuhan siswa terhadap waktu dan keterlibatan mereka dalam kegiatan di sekolah.

Pada indikator kedua anak-anak diminta untuk dapat mengambil dan mengembalikan alat musik yang digunakan serta mengikuti gerakan *drumband* sesuai irama. Tujuannya adalah agar anak-anak memahami jenis alat musik yang mereka gunakan. Disiplin belajar juga perlu diterapkan agar anak terbiasa mengikuti dan

memperhatikan arahan pendidik. Menurut Khairunisa et al., (Istiana & Joko, 2023) mengemukakan bahwa disiplin belajar mencakup mengikuti arahan serta mengambil dan mengembalikan barang sesuai tempatnya. Menurut Gunarsa (Sugiarto et al., 2019), disiplin belajar didefinisikan sebagai ketaatan terhadap aturan dalam proses perubahan perilaku, yang mencakup pengalaman mengamati, meniru, mencoba, mendengarkan, dan mengikuti arahan.

Disiplin sikap adalah indikator ketiga. Indikator ini menunjukkan bahwa anak-anak mampu menggunakan alat *drumband* dengan benar dan tidak mengganggu temannya selama pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengajarkan anak-anak bagaimana membuat suasana kelas yang nyaman dan kondusif dan bagaimana menggunakan perangkat sesuai dengan fungsinya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Istiana & Joko (2023) yang menyatakan bahwa aturan atau tata tertib dibuat untuk mengatur perilaku dan tindakan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Selain itu, menurut teori moralitas Piaget (Istiana & Joko, 2023) anak usia dini berada di fase heteronom, di mana mereka menilai suatu tindakan sebagai baik atau benar berdasarkan konsekuensi yang mereka terima.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *drumband* dapat membantu anak menjadi lebih disiplin. Oleh karena itu, kegiatan *drumband* dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin anak dengan cara yang efektif. Setelah dilakukan kegiatan *treatment*, dapat diketahui hasil tentang kedisiplinan dalam bermusik anak meningkat. Untuk menjawab rumusan masalah tentang pengaruh ekstrakurikuler *drumband* terhadap disiplin bermusik anak penelitian ini menggabungkan temuan dengan teori yang mendukung dan mengacu pada hasil perhitungan hipotesis yang digunakan dengan temuan sebelumnya.

Simpulan

Saat ini pendidikan karakter menjadi masalah utama yang sering dibahas di tingkat pendidikan karena pada zaman sekarang menjalankan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan mengingat terdapat banyak kejadian yang menunjukkan krisis terhadap karakter. Salah satu karakter yang perlu dimiliki setiap anak adalah disiplin. Karakter disiplin di sekolah tidak hanya diberikan pada saat pembelajaran formal saja, tetapi juga diberikan dalam di luar pembelajaran formal salah satunya yakni melalui ekstrakurikuler *drumband*. Pemecahan permasalahan krisis karakter khususnya karakter disiplin saat ini menjadi tujuan dari penelitian ini, yang bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Penanaman karakter disiplin pada anak dapat diimplementasikan oleh sekolah melalui salah satu kegiatan yakni kegiatan ekstrakurikuler *drumband*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen dan jenis *one group pretest-posttest*. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak tiga tahapan yakni *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*. Dapat diketahui hasil nilai rata-rata pada *pre-test* yakni 13,36 dan hasil rata-rata pada *post-test* yaitu 27,39 yang secara deskriptif dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata antara *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui melalui uji hipotesis yang menggunakan uji-t memperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni sebesar $41,375 > 2,04227$ yang dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Melalui hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ekstrakurikuler *drumband* terhadap disiplin bermusik anak.

Daftar Pustaka

Apriyanti, Masayu Endang, & Syahid Syahid. (2021). "Peran Manajemen Waktu Dan

- Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 68–76. doi: 10.26618/equilibrium.v9i1.4346.
- Asriliyanti, Aas et al. (2019). “Pengaruh Bermain Alat Musik Drum Band Terhadap Keterampilan Sosial.” *JPP PAUD FKIP Untirta*, 6(1), 1–10.
- Djafar, Osin, & Kasidin. (2021). “Pembiasaan Sikapm Disiplin Anak Di Taman Kanak-Kanak Aster KECamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 85–100.
- Harjanty, Rokyal, & Samsul Mujtahidin. (2022). “MENANAMKAN DISIPLIN PADA ANAK USIA DINI.” *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 89–104. doi: 10.55681/nusra.v3i1.157.
- Irawana, Tri Juna, & Desyandri. (2019). “Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–32. doi: 10.31004/edukatif.v1i3.47.
- Istiana, Arsy, & Joko Pamungkas. (2023). “Implementasi Nilai Karakter Disiplin Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5863–5671. doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5213.
- Kurniawan, Syamsul. (2016). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*.
- Mahardika, Melki. (2024). “Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dino Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band Di TK Khuzaemah Damasari Paguyangan Kabupaten Brebes.”
- Mahmudah, Amin. (2020). “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Pratiwi, Septiana Intan. (2020). “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 63. doi: 10.31004/edukatif.v2i1.90.
- Rakhmansyah, Restu. (2018). “Pengembangan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drum Band Di SD Negeri Tanjungtirto 1 Berbah Sleman.” *Jurnal Pendidikan Musik*, 7(1), 41–49.
- Sugiarto, Ahmad Pujo et al. (2019). “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes.” *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. doi: 10.23887/mi.v24i2.21279.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, Wahyu. (2016). “Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, Dan Pembelajaran Bermakna Di Sekolah Dasar.” *Ar-Risalah*, 18(2), 139–41.
- Wuryandani, Wuri et al. (2014). “Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar.” *Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–95.